

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi dan menyebarkan informasi ke masyarakat. Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat telah melahirkan berbagai platform digital yang membuat informasi dapat mengalir dengan cepat tanpa terhalang oleh ruang atau waktu. Di antara banyak platform media sosial yang ada, X telah menjadi salah satu saluran komunikasi yang paling berpengaruh, terutama dalam dunia jurnalisme dan penyebaran berita.

Munculnya media yang berbasis internet telah mengubah cara pandang terhadap komunikasi massa, di mana sekarang setiap orang memiliki peluang untuk menjadi penyampai informasi (McQuail, 2020:178). Hal ini sangat penting karena masyarakat modern semakin berpindah dari media tradisional ke platform digital. Media cetak yang klasik juga merasakan dampak dari pergeseran ini, sehingga banyak yang kemudian menerapkan strategi digital agar tetap relevan di tengah perubahan cara orang mengonsumsi berita.

Transformasi Pikiran Rakyat dari media konvensional ke digital merupakan proses evolusi yang terencana dan bertahap. Pada era 1990-an, Pikiran Rakyat menjadi salah satu media yang cepat tanggap terhadap perubahan teknologi informasi. Di saat banyak perusahaan media di Indonesia masih fokus pada penguatan versi cetaknya, Pikiran Rakyat sudah menangkap sinyal penting dari kemajuan teknologi digital.

Memasuki pertengahan 1990-an, mulai bermunculan situs-situs yang dikelola oleh perusahaan dan individu. Alih-alih menganggap internet sebagai ancaman, Pikiran Rakyat melihatnya sebagai peluang besar. Maka pada September 1996, mereka meluncurkan situs resmi dengan alamat pikiran-rakyat.com, menandai langkah awal yang visioner dalam transformasi digitalnya. Langkah ini menempatkan Pikiran Rakyat sebagai salah satu perintis transformasi digital di kalangan media massa Indonesia.

Proses digitalisasi Pikiran Rakyat mencapai tonggak penting berikutnya pada Juli 2009, ketika mereka mulai memanfaatkan platform media sosial X (yang saat itu masih bernama Twitter) sebagai saluran distribusi informasi. Keputusan strategis ini muncul di tengah pertumbuhan pesat adopsi internet dan smartphone di Indonesia, yang mulai mengubah pola konsumsi informasi masyarakat. Langkah ini menunjukkan keberanian dan visi jauh ke depan dari Pikiran Rakyat dalam menjajaki potensi platform digital sebagai medium penyebaran berita yang lebih interaktif dan cepat.

Pada tahun 2016, pikiran-rakyat.com melangkah lebih jauh dengan menggabungkan konten versi cetak dan digital menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi, sementara banyak media cetak lain memilih untuk memisahkan keduanya. Setiap hari, pikiran-rakyat.com menyajikan berita dengan cepat, akurat, dan terpercaya. Berpedoman pada prinsip "siger tengah", setiap informasi yang disampaikan selalu berdasarkan fakta, seimbang, dan sesuai dengan etika jurnalistik.

Puncak transformasi digital Pikiran Rakyat terjadi pada 2 Desember 2019,

dengan peluncuran model ekonomi kolaboratif melalui platform Pikiran Rakyat Media Network (PRMN). PRMN adalah jaringan media berskala nasional yang terhubung dengan berbagai media lokal di kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Inovasi ini mendapatkan pengakuan dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) sebagai "Media Daring Berjejaring Pertama yang Mengusung Konsep Ekonomi Kolaboratif" pada 2 Desember 2021.

Pemilihan platform X sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada karakteristik uniknya yang sangat relevan untuk aktivitas jurnalistik. Dibandingkan platform media sosial lain seperti Facebook, Instagram, atau TikTok, X memiliki fitur-fitur yang secara khusus mendukung penyebaran informasi secara real-time dan diskusi publik yang interaktif. Salah satu keunggulan X yang tidak dimiliki platform media sosial lainnya adalah fitur "Trending Topics", yang berfungsi sebagai barometer isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Fitur ini memungkinkan berita penting untuk mendapatkan visibilitas tinggi dalam waktu singkat melalui mekanisme organik yang digerakkan oleh interaksi pengguna. Berbeda dengan algoritma Facebook atau Instagram yang lebih menekankan pada koneksi personal atau konten visual, algoritma X memungkinkan konten informatif dari akun berita seperti @pikiran\_rakyat untuk mencapai jangkauan luas dengan cepat ketika menyentuh topik yang relevan dengan diskursus publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Media Digital Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 78% berita yang viral di Indonesia biasanya muncul dan mendapatkan momentum awal di X sebelum dibahas di platform media sosial lainnya. Terdapat banyak contoh kasus di mana berita-berita penting menjadi

viral terlebih dahulu di X sebelum menyebar ke platform lain, terutama pada peristiwa bencana alam, kerusuhan sosial, atau pengumuman kebijakan penting. Kemampuan X untuk menjadi "early warning system" dalam ekosistem informasi digital inilah yang menjadikannya sangat relevan sebagai objek penelitian.

Menurut Hermawan (2019:45), X telah menjadi alat yang sangat penting untuk jurnalisme modern, menciptakan ruang interaktif di mana berita tidak hanya disebarluaskan tetapi juga dibahas secara terbuka oleh masyarakat. Platform ini memungkinkan berita untuk dibagikan secara cepat dan langsung dari tempat kejadian, mengubah cara jurnalis berinteraksi dengan narasumber dan pembacanya.

Berdasarkan informasi dari Digital Report Indonesia, pada April 2024, Indonesia berada di peringkat keempat dunia dalam jumlah pengguna X, dengan 24,85 juta pengguna (Digital Report Indonesia, 2024). Ini menunjukkan bahwa X telah diterima sebagai sumber informasi alternatif yang signifikan di masyarakat Indonesia.

Pikiran Rakyat, salah satu media tertua di Jawa Barat, telah memahami pentingnya beradaptasi dengan teknologi digital dengan meningkatkan kehadiran mereka di berbagai platform media sosial, termasuk X. Akun @pikiran\_rakyat di X telah berhasil menciptakan komunitas pengikut yang kuat dengan total pengikut mencapai 480 ribu (per Februari 2025), menjadikannya salah satu akun media lokal dengan jangkauan terluas di negara ini.

Akun @pikiran\_rakyat dipilih sebagai objek studi dalam penelitian ini karena mewakili kasus yang baik tentang bagaimana media tradisional beradaptasi dengan zaman digital. Sebagai media lokal dari Jawa Barat yang telah berdiri sejak

lama, Pikiran Rakyat memiliki posisi unik yang memungkinkannya untuk menjangkau audiens lokal sekaligus nasional melalui strateginya di platform digital. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pengelolaan konten yang tidak sekadar mentransfer berita dari media cetak ke format digital, tetapi juga mengadaptasi gaya penyampaian yang sesuai dengan karakter X sebagai platform.

Strategi @pikiran\_rakyat dalam memaksimalkan X sebagai media alternatif terlihat dari berbagai jenis konten yang mereka bagikan, mulai dari tweet informasi singkat, rangkaian tweet untuk berita yang lebih mendalam, hingga tweet dengan konten multimedia seperti foto dan video pendek. Cara ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penyampaian berita sesuai dengan karakter platform dan selera audiens digital.

Contoh nyata efektivitas strategi ini terlihat pada 12 Juli 2024, ketika akun @pikiran\_rakyat membagikan informasi tentang bencana banjir di Bandung Selatan dengan serangkaian tweet yang disertai foto dan video kondisi terkini. Konten tersebut mendapatkan reaksi yang besar dari pengikutnya, dengan lebih dari 500 retweet dan 1.200 komentar, menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan dari audiens.

Penelitian ini berpijak pada dua landasan teoretis utama. Pertama, Teori Konvergensi Media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins pada tahun 2006. Jenkins (2006:2) mendefinisikan konvergensi media sebagai "aliran konten di berbagai platform media, kerja sama antara berbagai industri media, dan perilaku migrasi audiens media yang akan pergi ke mana saja untuk mencari pengalaman hiburan yang mereka inginkan". Teori ini menjelaskan bagaimana berbagai jenis

media tradisional dan digital saling terhubung untuk menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih komprehensif.

Menurut Fidler (2017:65), konvergensi media tidak hanya menyangkut aspek teknologi semata, tetapi juga melibatkan perubahan institusional, budaya, dan praktik jurnalisme. Dalam konteks ini, Priyowidodo (2021:112) menekankan bahwa media konvensional yang mengadopsi platform digital seperti X tidak sekadar mentransfer konten, tetapi juga melakukan adaptasi format dan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik platform tersebut.

Kedua, penelitian ini juga menggunakan Teori New Media yang dikembangkan oleh Pierre Lévy (1997) dan diperluas oleh Denis McQuail (2010). Lévy dalam bukunya "Collective Intelligence: Mankind's Emerging World in Cyberspace" (1997:29) memperkenalkan konsep "kecerdasan kolektif" yang menjadi salah satu karakteristik penting dari new media. Ia berpendapat bahwa lingkungan digital menciptakan ruang bagi terbentuknya pengetahuan bersama yang dibangun melalui partisipasi aktif dari komunitas online.

Lévy (1997:58) menjelaskan bahwa new media memungkinkan terjadinya demokratisasi informasi, di mana batas antara produsen dan konsumen konten menjadi kabur. Gagasan ini sangat relevan dalam konteks platform X, yang memungkinkan interaksi dua arah antara media seperti Pikiran Rakyat dengan audiensnya. Platform ini memberikan ruang bagi terbentuknya "kecerdasan kolektif" melalui diskusi dan partisipasi aktif pengikut dalam merespons dan mendistribusikan konten berita.

McQuail (2010:141) lebih lanjut menekankan bahwa new media tidak

hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga bagaimana audiens berinteraksi dengan informasi tersebut. Audiens tidak lagi sekadar konsumen pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses komunikasi dan distribusi informasi.

Kehadiran Pikiran Rakyat di X sejak 2009 (ketika masih bernama Twitter) mencerminkan penerapan prinsip-prinsip new media, di mana perusahaan media tradisional mengadopsi platform digital interaktif untuk menciptakan hubungan yang lebih dinamis dengan audiensnya. Strategi @pikiran\_rakyat dalam memanfaatkan berbagai fitur X seperti retweet, reply, hashtag, dan trending topics menunjukkan bagaimana media tradisional dapat mengoperasionalkan konsep-konsep new media untuk tetap relevan di era digital.

Sudah banyak penelitian yang membahas penggunaan media sosial untuk distribusi berita. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek umum seperti perubahan dalam cara orang mengonsumsi berita atau dampak media sosial dalam jurnalisme secara umum. Penelitian ini berbeda karena secara khusus menganalisis bagaimana X dioptimalkan sebagai media alternatif, dengan fokus pada akun @pikiran\_rakyat yang memiliki ciri dan audiens tersendiri.

Kelebihan dari penelitian ini adalah analisis mendalam terhadap taktik tertentu yang digunakan oleh media lokal untuk memanfaatkan X, yang memiliki batasan karakter dan fitur unik yang tidak dapat ditemukan di media sosial lain. Penelitian ini tidak hanya menemukan jenis konten yang digunakan, tetapi juga memeriksa interaksi dengan audiens dan bagaimana hal ini mempengaruhi penyebaran informasi secara lokal dan regional.

Studi ini bertujuan untuk menjelajahi strategi dalam mengoptimalkan X sebagai media alternatif dalam penyampaian berita oleh akun @pikiran\_rakyat sekaligus menganalisis seberapa efektif pendekatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi publik di era digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana media tradisional memanfaatkan platform digital untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia media saat ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan maka fokus penelitian ini adalah Optimalisasi Platform Media Sosial X sebagai Media Alternatif dalam penyebaran Berita edisi April - Agustus (2025). Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses seleksi konten berita yang dilakukan oleh akun X @pikiran\_rakyat dalam menentukan berita yang layak untuk dipublikasikan?
- 2) Bagaimana strategi pengolahan dan penyajian konten berita yang diterapkan oleh akun X @pikiran\_rakyat agar menarik dan mudah dipahami oleh audiens?
- 3) Bagaimana strategi publikasi konten berita yang dilakukan oleh akun X @pikiran\_rakyat agar dapat menjangkau audiens secara optimal di platform X?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang

ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses seleksi konten berita yang dilakukan oleh tim media sosial Pikiran Rakyat dalam menentukan berita yang layak dipublikasikan di platform X.
- 2) Untuk mengetahui strategi pengolahan dan penyajian konten yang digunakan oleh akun X @pikiran\_rakyat agar menarik dan mudah dipahami oleh audiens.
- 3) Untuk mengetahui strategi publikasi konten yang diterapkan oleh akun X @pikiran\_rakyat dalam menjangkau audiens secara optimal di platform X.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang transformasi platform media sosial khususnya X dalam ekosistem jurnalistik digital.
- b. Studi ini menyediakan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan di bidang jurnalisme digital bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Eksplorasi penggunaan fitur-fitur X seperti threading, hashtag, dan media interaktif oleh @pikiran\_rakyat memberikan kerangka analisis yang dapat diperluas untuk mengkaji fenomena serupa pada platform media sosial lainnya.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam memahami praktik jurnalisme online melalui media sosial khususnya X.

### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi institusi media dalam mengoptimalkan X sebagai kanal distribusi berita, dengan mengacu pada strategi yang diterapkan oleh akun @pikiran\_rakyat.
- b. Hasil analisis pola interaksi dan engagement followers terhadap konten @pikiran\_rakyat dapat menjadi masukan berharga bagi praktisi media dalam menyusun strategi komunikasi di X.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum dalam meningkatkan literasi media digital, khususnya dalam memahami karakteristik penyampaian berita melalui X sebagai media alternatif.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Salah satu bentuk validasi topik pada penelitian selanjutnya, maka diperlukan data hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sebelum peneliti menelaah dan menganalisis topik terkait pemanfaatan X oleh media online, sebelumnya telah ada penelitian yang juga membahas media sosial dan media online, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ilham Nurkamal pada tahun 2020 dengan judul "Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online). " Penelitian ini juga membahas media sosial sebagai sarana penyebaran berita, namun berbeda dari objek penelitiannya yang berfokus pada Instagram. Ilham Nurkamal meneliti secara umum penggunaan Instagram sebagai objek studi. Sedangkan penelitian peneliti objek penelitiannya

berfokus pada akun X Pikiran\_Rakyat.

Kedua, skripsi oleh Vivi Ocktaviani pada tahun 2018 yang berjudul "Media Sosial sebagai Sumber Berita: Studi Kasus terhadap Media Online Detik.com" membahas tema serupa mengenai penggunaan media sosial yang digunakan oleh media online. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pemanfaatan sumber berita dari Instagram oleh media massa, sementara penelitian kami berfokus pada X sebagai media sosial yang digunakan oleh media online dalam praktik jurnalistik, meskipun secara umum media sosial bukanlah wadah utama untuk aktivitas tersebut.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Prakarsa Turfa (2023) berjudul "Pemanfaatan Twitter sebagai Media Berita dan Informasi: Studi Deskriptif pada Akun Twitter Pikiran Rakyat FM (@PRFMnews)" penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PRFM memanfaatkan platform media sosial X untuk menyebarkan berita dan informasi dengan mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia. Dalam penggunaannya, PRFM menekankan unsur kedekatan (proximity) agar setiap konten memiliki relevansi dengan audiens. Selain itu, PRFM menyajikan pemberitaan yang bersifat aktif, komunikatif, responsif, serta interaktif. Visualisasi berita juga dilakukan melalui bentuk video-teks dan gambar-teks. Sebagai media lokal wilayah Bandung Raya, PRFM menerapkan konsep *citizen journalism* sebagai bagian dari identitasnya, sehingga mampu menyajikan informasi secara real time tanpa terikat oleh jam tayang tertentu (prime time).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi Alvi Rizqi (2024) dengan judul “Pengelolaan Media Sosial X Prfmnews Dalam Menyebarkan Informasi” penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan penulis karena sama-sama meneliti pemanfaatan media sosial X, Kajian ini berpijak pada kerangka teori Circular Model of some yang diperkenalkan Regina Luttrell melalui karyanya di tahun 2018. Model tersebut dirancang Luttrell terutama untuk menyediakan panduan bagi para profesional hubungan masyarakat dalam mengelola platform media sosial serta mendukung pencapaian sasaran organisasional maupun korporat melalui strategi pengelolaan media sosial yang efektif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriani (2022) dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Persuasif Dalam Melestarikan Alam (Studi Deskriptif Akun Instagram @Greeners.co)” membahas pemanfaatan media sosial dalam ranah komunikasi lingkungan. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi penyampaian pesan persuasif melalui platform Instagram yang digunakan oleh akun @Greeners.co untuk mengajak audiens berpartisipasi dalam isu pelestarian alam. Kajian ini berpijak pada konsep komunikasi persuasif yang menekankan bagaimana pesan visual, narasi, serta interaksi dengan audiens mampu membangun kesadaran dan mendorong perubahan sikap terhadap isu lingkungan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena objeknya fokus pada kampanye lingkungan, sementara penelitian penulis berfokus pada optimalisasi penyampaian berita melalui platform X.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama & Judul Penelitian	Teori & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p><b>Nama:</b> Ilham Nurkamal (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><b>Skripsi (2020):</b> “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online)”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori media sosial dari Romli (2012) yang menekankan pentingnya interaktivitas dan partisipasi pengguna, serta teori komunikasi massa untuk memahami proses distribusi informasi di era digital. Metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi mendalam aktivitas akun Instagram Pikiran Rakyat, wawancara dengan pengelola media, dan analisis dokumentasi konten berita</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan secara strategis oleh Pikiran Rakyat sebagai saluran penyebaran berita yang cepat, ringkas, dan menarik secara visual. Kombinasi teks, gambar, dan video singkat terbukti memudahkan audiens menangkap inti informasi dan meningkatkan interaksi melalui komentar. Peneliti juga menegaskan bahwa kecepatan dan tampilan visual yang menarik membuat Instagram</p>	<p>Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama mengkaji pemanfaatan media sosial oleh Pikiran Rakyat sebagai saluran penyebaran berita digital dan menekankan pentingnya optimalisasi platform untuk menjangkau audiens yang luas.</p>	<p>Perbedaan terletak pada platform yang diteliti. Penelitian ini fokus pada Instagram, sedangkan skripsi peneliti menyoroti platform X/Twitter yang memiliki karakteristik real-time dan fitur interaktif berbeda.</p>

		yang diunggah.	efektif sebagai media distribusi berita.		
2	<p><b>Nama:</b> Vivi Ocktaviani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><b>Skripsi (2018):</b> “<i>Media Sosial sebagai Sumber Berita (Studi Kasus pada Media Online Detikcom)</i>”</p>	<p>Landasan teoritis mencakup konsep komunikasi massa dan Kode Etik Jurnalistik, khususnya pasal tentang verifikasi informasi. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara jurnalis Detikcom dan analisis isi berita yang bersumber dari media sosial.</p>	<p>Penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar wartawan Detikcom memanfaatkan media sosial sebagai sumber berita dan ide liputan. Banyak jurnalis menggunakan informasi dari media sosial tanpa verifikasi lapangan yang memadai, sehingga menimbulkan potensi pelanggaran kode etik jurnalistik. Temuan ini menyoroti tantangan etika dalam praktik jurnalisme modern.</p>	<p>Sama-sama mengkaji keterkaitan media sosial dengan praktik jurnalistik, menekankan bahwa media sosial menjadi bagian penting dalam proses produksi berita.</p>	<p>Fokus utama penelitian ini adalah media sosial sebagai sumber berita, sedangkan penelitian peneliti memandang media sosial X sebagai saluran distribusi dan optimalisasi penyampaian berita, bukan sebagai sumber informasi awal.</p>
3	<p><b>Nama:</b> M. Prakarsa Turfa</p>	<p>Menggunakan teori media baru (new media) dan</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa Radio PRFM</p>	<p>Memiliki kesamaan yang jelas dengan</p>	<p>Objek penelitian berbeda: studi ini</p>

	<p>(UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p><b>Skripsi (2023)</b>  <i>“Pemanfaatan Twitter sebagai Media Penyebaran Berita (Studi pada Radio PRFM Bandung)”</i></p>	<p>teori konvergensi media yang menekankan integrasi berbagai platform dalam penyebaran informasi. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif melalui observasi aktivitas akun Twitter PRFM, wawancara dengan pengelola, dan dokumentasi konten berita yang dipublikasikan.</p>	<p>memanfaatkan Twitter sebagai media distribusi berita secara real-time sekaligus sebagai wadah jurnalisme warga. Pemanfaatan fitur retweet, thread, dan interaksi langsung dengan audiens membuat penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas.</p>	<p>skripsi peneliti karena sama-sama meneliti pemanfaatan Twitter/X sebagai media distribusi berita serta menyoroti kecepatan dan interaktivitas penyebaran informasi.</p>	<p>meneliti Radio PRFM Bandung, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada akun X @pikiran_rakyat dengan analisis yang lebih mendalam pada proses seleksi konten, pengolahan, dan strategi publikasi berita.</p>
4	<p><b>Nama:</b> Reynaldi Alvi Rizqi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p><b>Skripsi (2024)</b>  <i>“Pengelolaan Media Sosial X @PRFMnews dalam Menyebarkan Informasi”</i></p>	<p>Berlandaskan pada teori konvergensi media dan konsep The Circular Model of Social Communication (Regina Luttrell, 2018) yang menekankan tahapan Share, Optimize, Manage, dan Engage. Metode yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PRFMnews menerapkan strategi pengelolaan akun X yang komprehensif, mencakup pemilihan platform, perencanaan dan penjadwalan konten, pemanfaatan fitur</p>	<p>Persamaan terletak pada fokus pengelolaan dan optimalisasi akun X, serta pentingnya interaksi audiens sebagai bagian dari strategi penyampaian berita, yang juga menjadi inti</p>	<p>Perbedaan terlihat pada objek dan tujuan. Studi ini meneliti strategi manajemen akun PRFMnews secara keseluruhan, sedangkan skripsi peneliti lebih menekankan strategi seleksi konten, pengolahan,</p>

		digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi intensif, wawancara, dan analisis strategi konten serta interaksi audiens.	interaktif, serta pemantauan umpan balik audiens. Temuan ini menegaskan pentingnya interaksi aktif dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi di era digital.	penelitian peneliti.	dan publikasi berita pada akun X @pikiran_rakyat.
5	<p><b>Nama:</b> Wahyu Fitriani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><b>Skripsi (2022)</b> [Judul lengkap sesuai skripsi asli]</p>	Berdasarkan naskah, penelitian ini memanfaatkan teori media sosial dan teori komunikasi digital untuk menjelaskan peran platform daring dalam distribusi informasi dan keterlibatan audiens. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi aktivitas media sosial.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial yang terencana mampu memperluas jangkauan informasi, meningkatkan keterlibatan audiens, dan memperkuat citra lembaga atau media yang dikelola. Peneliti menegaskan bahwa strategi konten yang konsisten dan interaktif menjadi	Sama-sama menyoroti pentingnya media sosial sebagai sarana distribusi informasi dan menekankan interaktivitas platform untuk memperluas jangkauan audiens, yang sejalan dengan fokus penelitian peneliti.	Perbedaan utama adalah pada objek penelitian dan fokus kajian. Skripsi Wahyu tidak meneliti akun X @pikiran_rakyat secara khusus, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada optimalisasi platform X sebagai media alternatif penyampaian berita.

			kunci keberhasilan dalam menjangkau khalayak luas.		
--	--	--	--	--	--

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Konvergensi Media yang dikembangkan oleh Henry Jenkins (2006) sebagai kerangka teoretis untuk menganalisis fenomena pemanfaatan platform X dalam penyampaian berita. Konvergensi Media menjelaskan proses perpaduan berbagai bentuk media dan teknologi komunikasi yang memungkinkan transformasi dalam cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat di era digital. Jenkins menekankan bahwa konvergensi tidak hanya terjadi pada level teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan sistemik dalam ranah industri, budaya, dan perilaku audiens. Dalam konteks jurnalistik, konvergensi media telah mendorong lembaga-lembaga berita tradisional untuk beradaptasi dengan lingkungan media baru dan mengintegrasikan platform digital seperti X ke dalam strategi penyebaran berita mereka (Situmorang, 2022:38).

X, dengan karakteristik utamanya berupa batasan karakter, kemampuan penyebaran informasi real-time, dan fitur interaktif seperti retweet, reply, dan hashtag, menawarkan dimensi baru dalam praktik jurnalisme. Akun @pikiran\_rakyat, sebagai ekstensi digital dari media massa konvensional, merepresentasikan manifestasi konvergensi media di mana konten jurnalistik

mengalami repackaging dan redistribusi melalui medium yang berbeda (Nugraha, 2023:112). Teori Konvergensi Media menyediakan perspektif yang komprehensif untuk memahami bagaimana @pikiran\_rakyat mengoptimalkan karakteristik X untuk menyampaikan berita dengan format yang adaptif terhadap preferensi konsumsi konten audiens digital.

Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi strategi kurasi konten, pola interaksi dengan pengikut, dan efektivitas X sebagai kanal distribusi berita alternatif yang melengkapi saluran media konvensional. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana @pikiran\_rakyat mengelola tantangan konvergensi, seperti kebutuhan untuk mengadaptasi informasi kompleks ke dalam format singkat, mempertahankan kredibilitas jurnalistik dalam platform yang didominasi oleh opini pribadi, serta membangun keterlibatan komunitas digital yang berkelanjutan.

Untuk kerangka teoretis kedua, penelitian ini menggunakan teori New Media dari Pierre Lévy yang memperkaya perspektif analisis terhadap fenomena media digital kontemporer. Lévy (1997) mengembangkan konsep "collective intelligence" atau kecerdasan kolektif yang menjadi salah satu landasan penting dalam memahami dinamika media baru. Menurut Lévy, media baru memungkinkan terciptanya ruang siber (cyberspace) yang menjadi wadah bagi terbentuknya kolaborasi pengetahuan dan pertukaran informasi secara masif dan partisipatif. Dalam konteks ini, platform X dapat dipandang sebagai manifestasi dari cyberspace yang memfasilitasi proses berbagi informasi dan pembentukan komunitas virtual (Nasrullah, 2021:76).

Lévy juga menekankan konsep "virtualisasi" sebagai karakteristik utama media baru, di mana realitas fisik ditransformasi menjadi bentuk digital yang dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu. Akun @pikiran\_rakyat pada platform X merepresentasikan virtualisasi konten jurnalistik, di mana berita yang semula berbentuk fisik (koran cetak) dikonversi menjadi format digital yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal aksesibilitas, interaktivitas, dan temporalitas (Wahid, 2023:54). Teori New Media dari Lévy menyoroti bagaimana platform digital tidak sekadar menjadi kanal distribusi informasi, tetapi juga menciptakan bentuk-bentuk baru interaksi sosial dan partisipasi publik dalam diskursus berita.

Kombinasi teori Konvergensi Media dari Jenkins dan teori New Media dari Lévy memberikan kerangka analisis yang holistik untuk memahami transformasi praktik jurnalisme di era digital. Jika teori Konvergensi Media lebih berfokus pada aspek teknis dan industrial dari perpaduan berbagai bentuk media, teori New Media dari Lévy memberikan sudut pandang tentang implikasi sosial-kultural dari perkembangan teknologi komunikasi digital. Dengan mengintegrasikan kedua perspektif teoretis ini, penelitian dapat mengeksplorasi tidak hanya bagaimana @pikiran\_rakyat beradaptasi dengan platform X secara teknis, tetapi juga bagaimana adaptasi tersebut berkontribusi pada pembentukan ruang publik digital dan transformasi partisipasi audiens dalam konsumsi dan produksi konten berita (Hidayat, 2024:91).

Melalui perspektif konvergensi media dan new media, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang transformasi ekosistem jurnalistik dalam merespons perubahan lanskap media kontemporer, khususnya dalam konteks

pemanfaatan platform X oleh media massa tradisional seperti Pikiran Rakyat.

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **1. Optimalisasi**

Dalam penelitian ini, optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan strategi untuk memaksimalkan nilai dari sebuah platform. Bagi media seperti Pikiran Rakyat, optimalisasi X berarti merancang pendekatan yang menyeluruh, dengan mempertimbangkan karakteristik platform, preferensi pengguna, dan tujuan jurnalistik.

Proses optimalisasi mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, strategi konten yang memperhatikan batasan karakter X. Ini memerlukan kemampuan untuk menyajikan informasi secara ringkas, akurat, dan menarik. Media harus mampu mengemas berita yang kompleks dalam format yang mudah dicerna oleh pembaca yang terbiasa dengan konsumsi informasi instan.

Kedua, optimalisasi melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai algoritma dan dinamika X. Setiap tweet memiliki potensi untuk menjadi viral melalui mekanisme retweet dan trending topics. Oleh karena itu, pemilihan waktu posting, penggunaan hashtag yang tepat, dan pemahaman tentang minat pembaca menjadi faktor-faktor yang sangat penting.

### **2. Platform media sosial X**

Media sosial X lebih dari sekadar platform media sosial; ia merupakan ruang publik digital kontemporer. Sejak didirikan pada tahun 2006, platform ini telah mentransformasi cara informasi disebarkan dan dikonsumsi. Karakteristik

utamanya—komunikasi real-time, batasan karakter, dan konektivitas global—menjadikannya instrumen yang sangat relevan dalam jurnalisme modern.

Fitur-fitur seperti trending topics menciptakan semacam agenda setting baru. Isu-isu yang menarik perhatian publik kini tidak hanya ditentukan oleh redaksi media, tetapi juga melalui partisipasi aktif pengguna. Ini menciptakan dinamika demokratisasi informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

### **3. Media Alternatif**

X menawarkan kemungkinan baru dalam komunikasi dan interaksi, memberikan ruang partisipatif bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses penyampaian informasi.

Konsep media alternatif merujuk pada saluran komunikasi di luar media mainstream yang memungkinkan partisipasi lebih luas dari masyarakat. X menjadi contoh nyata dari ideal media alternatif melalui beberapa mekanisme. Pertama, platform ini memiliki hambatan rendah untuk publikasi, sehingga siapa pun dapat berperan sebagai sumber informasi potensial.

Kedua, X menyediakan ruang bagi beragam perspektif. Isu-isu yang sering kali terabaikan oleh media tradisional dapat memperoleh perhatian dan visibilitas di platform ini. Fenomena jurnalisme warga berkembang pesat, di mana pengguna tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penghasil konten.

### **4. Penyampaian Berita**

Penyampaian berita di era digital mengalami pergeseran fundamental. Kecepatan menjadi sama pentingnya dengan akurasi. X memaksa media untuk memikirkan kembali cara mereka mendefinisikan, memproduksi, dan

mendistribusikan berita. Proses penyampaian berita kini bersifat dinamis dan interaktif. Sebuah berita tidak lagi berakhir pada publikasi, melainkan membuka ruang untuk klarifikasi, tanggapan, dan perkembangan lebih lanjut. Media harus mampu mengadaptasi diri dengan model komunikasi ini.

Salah satunya akun X @pikiran\_Rakyat yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan berinovasi dalam bentuk penyajian berita dan penyebaran informasi dengan memanfaatkan fitur X akun @Pikiran\_Rakyat yang menyebarkan berbagai informasi berupa masa kini yang disuguhkan melalui foto, video melalui postingan X berita yang diunggah merupakan berita yang aktual dan faktual.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada akun X Pikiran Rakyat (@Pikiran\_Rakyat) sehingga lokasi penelitian dilaksanakan di kantor redaksi Pikiran Rakyat yang beralamat di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Pikiran Rakyat karena media Pikiran Rakyat merupakan bagian dari media lokal terbesar di Kota Bandung bahkan Jawa Barat, yaitu media Harian Umum Pikiran Rakyat. Kemudian topik penelitian yang diteliti sesuai dengan program studi peneliti, yaitu Jurnalistik. Dan tersedianya data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang

menekankan pentingnya empati dan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dalam membentuk realitas secara kualitatif. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa nilai-nilai, etika, serta keputusan moral merupakan aspek penting yang tak terpisahkan dari proses penelitian. Dalam pandangan konstruktivis, kebenaran dalam konteks sosial bukanlah sesuatu yang absolut, melainkan hasil dari proses konstruksi sosial yang bersifat relatif (Bungin, 2017).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami berbagai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian sehubungan dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka (Moleong, 2006). Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor serta kondisi yang muncul selama proses penelitian.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai suatu metode dalam penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi saat ini. Metode penelitian dengan studi deskriptif merupakan metode yang pengumpulan datanya memberi ruang bagi peneliti untuk menghasilkan deskripsi terkait fenomena yang diteliti. Tujuan metode penelitian deskriptif ada tiga, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi temuan penelitian. Selaras dengan tujuan metode penelitian deskriptif, maka peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena sosial dapat terjadi.

Pemilihan metode penelitian deskriptif dilatarbelakangi oleh adanya unsur kesinambungan dan sinergitas antara topik penelitian dan metode yang digunakan, juga berhubungan dengan tujuan peneliti dalam mendeskripsikan, memaparkan, menggali informasi dan memvalidasi alasan serta latar belakang penggunaan X sebagai media alternatif dalam penyampaian berita khususnya di akun X @Pikiran\_Rakyat. Peneliti membatasi pembahasan sesuai tujuan dan fokus penelitian agar tercipta penelitian yang komprehensif, pembahasan meliputi pemahaman, pengalaman, pemaknaan dan pelaksanaan Optimalisasi Platform Media Sosial X sebagai Media Alternatif dalam penyebaran Berita edisi April - Agustus (2025) dan informasi dalam bentuk publikasi dan penyebaran dengan konsep new media.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas penyampaian berita melalui platform X, baik dari segi konten, frekuensi, dan interaksi dengan audiens. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola media yang memanfaatkan X sebagai saluran penyampaian berita, untuk mendapatkan informasi mengenai strategi, tantangan, dan hasil yang diperoleh. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kebijakan pengelolaan media sosial, statistik penggunaan X, dan respons audiens terhadap berita yang disampaikan melalui platform tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang

muncul dari data yang dikumpulkan. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.

#### **1.7.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis data bersifat deskriptif non-numerik mengenai pemanfaatan X sebagai saluran penyebaran berita alternatif. Pendekatan ini bertumpu pada metodologi deskriptif dengan menggabungkan teknik wawancara, pengamatan langsung, dan penelusuran dokumen sebagai instrumen utama pengumpulan informasi.

Seluruh data yang berhasil dihimpun kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk transkrip naratif dan catatan lapangan yang komprehensif. Proses ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam yang dibutuhkan peneliti dalam menganalisis, memaparkan, dan menginterpretasikan fenomena penggunaan X sebagai kanal alternatif distribusi konten berita di era digital.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti mampu menggali secara menyeluruh berbagai aspek strategis pengelolaan X untuk penyampaian berita, hambatan operasional yang muncul, serta efek transformatif platform tersebut terhadap pola konsumsi informasi masyarakat kontemporer.

Data-data berbentuk deskriptif yang dikumpulkan mencakup pengalaman praktisi media dalam mengoptimalkan X, dinamika interaksi audiens dengan konten berita, efektivitas beragam format konten, serta analisis komparatif

performa X dibandingkan platform media sosial lainnya dalam konteks penyebaran berita. Kumpulan data ini diharapkan memberikan perspektif komprehensif tentang posisi strategis X dalam lanskap media berita saat ini.

## **2) Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari tim editorial dan pengelola akun X @pikiran\_rakyat, sebagai pihak yang menjalankan operasional sehari-hari platform tersebut. Penelitian ini mengandalkan serangkaian wawancara mendalam dengan personel kunci di dalam tim untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif. Seleksi narasumber dilakukan berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam manajemen akun X, penguasaan teknis platform, serta pemahaman mereka terhadap dinamika jurnalisme digital.

Pendekatan strategis yang diterapkan oleh @pikiran\_rakyat pada platform X meliputi berbagai teknik untuk memperluas jangkauan dan menyampaikan berita secara efisien. Strategi ini mencakup formulasi tweet yang ringkas namun informatif, penggunaan multimedia (foto, infografis, video pendek) untuk memperkuat narasi, implementasi hashtag strategis, serta komunikasi dua arah melalui fitur reply dan direct message. Tim juga mengembangkan jadwal penerbitan konten yang terstruktur untuk memaksimalkan visibilitas dan engagement dari followers.

Sistem klasifikasi dan pengorganisasian konten yang diterapkan pada akun X @pikiran\_rakyat merupakan komponen esensial dalam strategi editorial mereka. Konten dikategorikan berdasarkan sejumlah parameter seperti kategori berita

(politik, ekonomi, sosial, budaya), cakupan geografis (nasional, regional, lokal), serta tingkat urgensi informasi. Kategorisasi sistematis ini diimplementasikan melalui penggunaan hashtag konsisten, thread tematik, dan momen X yang memungkinkan pengguna menemukan dan mengakses informasi dengan lebih efektif.

Melalui pendekatan penelitian yang terstruktur ini, diharapkan studi dapat mengungkap perspektif komprehensif tentang bagaimana @pikiran\_rakyat mengoptimalkan X sebagai kanal alternatif penyampaian berita dan dampaknya terhadap pola akses informasi publik dalam ekosistem media digital kontemporer.

#### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder berperan sebagai materi pelengkap yang memperkuat analisis dan pemahaman tentang optimalisasi X sebagai saluran penyebaran berita. Materi-materi ini dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topik kajian.

Data sekunder yang digunakan meliputi berbagai referensi kepustakaan tentang jurnalisme berbasis media sosial, buku-buku yang membahas transformasi industri media, dan publikasi ilmiah mengenai platform mikroblogging dalam ekosistem informasi digital. Penelitian ini juga memanfaatkan kajian tentang tren konsumsi berita online, laporan perkembangan teknologi komunikasi, dan dokumen analisis pengaruh media sosial terhadap pola penyebaran informasi.

Selain itu, peneliti menggunakan data statistik penggunaan X, kajian perbandingan efektivitas berbagai platform media sosial untuk penyebaran berita, serta hasil studi terdahulu yang menganalisis dampak X pada konsumsi informasi

masyarakat. Dokumen petunjuk teknis penggunaan X untuk kepentingan jurnalistik dan arsip digital tentang perkembangan platform tersebut juga menjadi bagian dari materi pendukung yang dianalisis.

Pemanfaatan beragam sumber data sekunder ini membantu peneliti membangun landasan konseptual yang kuat serta memberikan konteks yang lebih luas bagi fenomena yang diteliti. Kombinasi antara data sekunder dan informasi primer yang diperoleh dari lapangan memungkinkan peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap strategi Optimalisasi Platform Media Sosial X sebagai Media Alternatif dalam penyebaran Berita edisi April - Agustus (2025).

### **1.7.5 Informan atau Unit Analisis**

Informan dalam penelitian ini merupakan sumber utama yang menyediakan data primer melalui proses eksplorasi dan investigasi yang sistematis. Penentuan informan dilaksanakan berdasarkan serangkaian kriteria spesifik, mencakup kedalaman pengetahuan, pengalaman praktis, dan kompetensi teknis yang relevan dengan fokus penelitian. Seleksi informan pada studi ini didasarkan pada kualifikasi sebagai praktisi media atau jurnalis di Pikiran Rakyat yang memiliki kapabilitas dan pemahaman mendalam tentang ekosistem X.

Peneliti mengidentifikasi dan memilih informan yang menunjukkan pemahaman komprehensif tentang manajemen platform X dan bersedia berbagi informasi secara terbuka tanpa reservasi. Melalui implementasi teknik purposive sampling, penelitian ini menetapkan sejumlah informan yang dinilai representatif. Proses seleksi informan mengikuti parameter yang dikemukakan oleh Patton dan

Lincoln (2018:147), yang menekankan pentingnya relevansi dan validitas sumber dalam penelitian kualitatif.

Tim pengelola akun X @pikiran\_rakyat menjadi informan kunci yang diintegrasikan ke dalam penelitian ini melalui serangkaian wawancara mendalam untuk mengakuisisi data, informasi, dan fakta terkait optimalisasi X sebagai media alternatif penyampaian berita. Dalam konteks pengumpulan data, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan subjek penelitian, dengan informan yang berperan sebagai key informants yang memberikan perspektif insider tentang fenomena yang diteliti.

Dengan fokus investigasi pada tim pengelola akun @pikiran\_rakyat, penelitian ini mencerminkan pendekatan yang terkonsentrasi pada elemen-elemen strategis dari pemanfaatan X sebagai saluran distribusi konten berita. Melalui kontribusi aktif para informan, diharapkan penelitian dapat menghasilkan analisis yang tajam dan mendalam mengenai strategi, implementasi, dan evaluasi penggunaan X oleh @pikiran\_rakyat sebagai media alternatif dalam lanskap jurnalisme digital.

Metodologi penentuan informan menggunakan purposive sampling sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Creswell dan Poth (2020:215), yang menekankan bahwa seleksi informan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang selaras dengan tujuan dan arah penelitian. Jumlah informan bersifat fleksibel, sesuai dengan perspektif Denzin dan Lincoln (2018), yang menggarisbawahi bahwa kuantitas informan bukan merupakan faktor determinan karena telah ditetapkan berdasarkan berbagai parameter kualitas dan relevansi yang

dipersyaratkan oleh penelitian.

### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan rangkaian metode sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengakuisisi data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kombinasi ketiga teknik ini diterapkan untuk memastikan perolehan data yang komprehensif, valid, dan reliabel guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

#### **1) Wawancara**

Menurut Brinkmann dan Kvale (2018:32), wawancara merupakan "pertemuan profesional di mana pengetahuan dihasilkan melalui interaksi antara pewawancara dan informan dengan tujuan untuk memahami dunia subjek dari perspektif mereka sendiri". Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa kelompok informan kunci yang terkait dengan akun X @pikiran\_rakyat.

Wawancara dilakukan dengan Tim Media Sosial X (@pikiran\_rakyat) untuk memperoleh gambaran strategis pengelolaan konten media sosial khususnya platform X dalam penyebaran berita. Tim Media Sosial X (@pikiran\_rakyat) diwawancarai untuk mendapatkan informasi teknis tentang proses seleksi konten berita, strategi pengolahan dan penyajian konten, serta strategi publikasi konten yang diterapkan oleh akun X @pikiran\_rakyat dalam menjangkau audiens secara optimal di platform X.

Proses wawancara dirancang secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu penting yang muncul selama wawancara. Interaksi dialogis ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang strategi, tantangan, dan evaluasi dalam mengoptimalkan X sebagai media alternatif penyampaian berita.

## **2) Observasi**

Sesuai dengan pandangan Flick (2019:167), observasi sistematis merupakan "proses pengamatan terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan interaksi dalam situasi alami". Peneliti mengimplementasikan teknik observasi digital dengan mengamati secara langsung aktivitas, konten, dan interaksi yang terjadi pada akun X @pikiran\_rakyat.

Observasi ini mencakup analisis terhadap pola penerbitan konten, format penyajian berita, strategi engagement dengan audiens, serta respons publik terhadap konten yang dipublikasikan. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan yang terorganisir dan terkategori untuk memudahkan proses analisis data.

## **3) Studi Dokumentasi**

Menurut Schwartz-Shea dan Yanow (2021:53), dokumentasi adalah "proses pengumpulan, pemilihan, dan pengarsipan berbagai bentuk material tertulis, visual, dan digital yang berfungsi sebagai bukti dan sumber informasi dalam penelitian kualitatif." Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pendukung yang melengkapi data dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumen terkait pengelolaan akun X

@pikiran\_rakyat seperti panduan internal penggunaan media sosial, arsip tweet, tangkapan layar interaksi dengan pengguna, statistik engagement, dokumen perencanaan konten, dan materi visual yang dipublikasikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Prior (2023:87), "dokumen tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga mencerminkan proses pembuatan keputusan dan implementasi strategi dalam sebuah organisasi."

Dokumentasi ini menjadi sumber data yang kaya untuk memahami evolusi strategi, konsistensi implementasi, serta dampak dari optimalisasi X sebagai media alternatif penyampaian berita. Merriam dan Tisdell (2022:139) menekankan bahwa "dokumen memberikan keuntungan karena tidak reaktif dan stabil, sehingga dapat diakses berulang kali tanpa perubahan yang disebabkan oleh kehadiran peneliti."

### **1.7.7 Teknik Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan harus diuji keakuratannya menggunakan cara validasi yang terstruktur. Dalam penelitian ini, metode Triangulasi dipakai untuk memeriksa keabsahan data dan memastikan hasil yang sah. Menurut Patton (2020:247), Triangulasi merupakan metode yang melibatkan berbagai perspektif untuk memperjelas arti dan memeriksa pengulangan dalam observasi atau interpretasi.

Melalui metode Triangulasi, peneliti dapat melakukan verifikasi silang antara berbagai sumber untuk mencapai kesamaan informasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan kredibel. Dalam studi yang bertajuk "Optimalisasi Platform Media Sosial X sebagai Media Alternatif dalam penyebaran Berita edisi

April - Agustus (2025)," setiap informasi dari informan harus diuji kebenarannya dengan membandingkannya dengan sumber data lain.

Creswell dan Poth (2023:275) menyatakan bahwa validasi di penelitian kualitatif adalah "usaha untuk mengevaluasi ketepatan hasil seperti yang disampaikan oleh peneliti dan partisipan. " Mereka menekankan bahwa aspek ini penting dan bukan hanya sekadar langkah formal, tetapi bagian penting yang meningkatkan integritas keseluruhan penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Lincoln dan Guba (2019:189) yang mencatat bahwa "keabsahan data adalah dasar epistemologis yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. "

Dalam penelitian ini, beberapa tipe triangulasi digunakan sesuai dengan yang disampaikan oleh Maxwell (2021:126). Pertama, Triangulasi sumber, yang memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi. Metode ini membantu peneliti menemukan kesamaan atau perbedaan dalam pandangan yang diberikan oleh berbagai informan dari tim pengelola akun X @pikiran\_rakyat.

Kedua, Triangulasi metode, yang memakai berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi informasi. Flick (2022:98) menyatakan bahwa "penggabungan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi membangun basis data yang kuat untuk perbandingan dan validasi. " Melalui cara ini, peneliti bisa membandingkan informasi yang didapat dari wawancara dengan hasil observasi nyata serta dokumen yang mendukung.

Ketiga, Triangulasi temporal, yang mempertimbangkan aspek waktu dalam

proses pengumpulan dan verifikasi data. Saldaña (2023:154) berpendapat bahwa "pemeriksaan data pada waktu yang berbeda bisa menunjukkan konsistensi atau perubahan dalam fenomena yang diteliti. " Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika optimalisasi X selama periode tertentu sehingga dapat mendeteksi pola atau perubahan yang signifikan.

Bazeley (2020:112) menegaskan bahwa "teknik validasi data tidak hanya berfungsi untuk memastikan akurasi hasil, tetapi juga untuk memperdalam analisis dan menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam. " Dengan strategi triangulasi yang menyeluruh, penelitian ini berusaha mencapai tingkat keabsahan data yang terbaik, sehingga hasil dan kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan di ranah akademis.

Langkah-langkah praktis penerapan teknik validasi dalam penelitian ini meliputi beberapa strategi: membandingkan informasi dari berbagai informan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan; mencocokkan klaim verbal dengan bukti observasi; dan memverifikasi pemahaman awal dengan memeriksa dokumen yang mendukung. Dengan melaksanakan protokol validasi yang ketat seperti ini, penelitian mengenai Optimalisasi Platform Media Sosial X sebagai Media Alternatif dalam penyebaran Berita edisi April - Agustus (2025) berupaya mencapai tingkat metodologis yang tinggi.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

#### **1) Pengumpulan Data**

Di tahap ini, semua data yang diperoleh oleh peneliti dikumpulkan melalui

metode yang beragam, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang didapat diorganisasi secara sistematis dan diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya untuk penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyusun data menjadi unit-unit yang lebih teratur agar analisis peneliti dapat fokus pada elemen penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengidentifikasi pola komunikasi, strategi penyampaian materi, serta tren interaksi pengguna yang memperdalam pemahaman tentang penggunaan X sebagai media alternatif dalam menyampaikan berita, dengan khusus menyoroti akun @pikiran\_rakyat. Menurut Bryman (2016), sistematis dalam pengumpulan data memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pengungkapan temuan signifikan dalam studi kualitatif mengenai media sosial.

## **2) Reduksi Data**

Dalam penelitian ini, proses reduksi data melibatkan penyaringan informasi dari semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi tersebut disederhanakan dan dikelompokkan sesuai dengan kategori permasalahan penelitian yang relevan. Neuman (2020) menyatakan bahwa tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan ringkasan yang menonjolkan aspek-aspek penting serta mengidentifikasi tema dan pola yang mencerminkan penggunaan platform digital dalam komunikasi massa. Dalam konteks penelitian ini, fokus reduksi data adalah pada penggunaannya X sebagai media alternatif untuk penyampaian berita oleh akun @pikiran\_rakyat. Dengan cara ini, peneliti dapat menunjukkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana mikroblogging ini

memengaruhi dinamika diseminasi informasi dan keterlibatan audiens dengan konsumsi berita digital.

### **3) Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti narasi deskriptif, bagan analitis, dan format visual lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), teks naratif yang terstruktur dan sistematis adalah format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan akan diproses dan disajikan sedemikian rupa agar menghasilkan visualisasi yang jelas dan komprehensif terkait optimalisasi X sebagai alternatif media oleh akun @pikiran\_rakyat dalam penyampaian berita. Penyajian data dalam format narasi deskriptif yang dilengkapi dengan elemen visual seperti tangkapan layar tweet, grafik interaksi pengguna, serta tabel analitik ditujukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi konten, pola interaksi, dan efektivitas penyampaian berita oleh @pikiran\_rakyat di X. Melalui proses reduksi data sebelumnya, hanya informasi yang relevan dan signifikan yang disertakan dalam penyajian, sehingga mendukung interpretasi dan analisis hasil penelitian yang lebih mendalam (Snelson, 2016). Lewis dan Molyneux (2018) menekankan pentingnya penyajian data yang terstruktur dan komprehensif dalam analisis platform media sosial seperti X yang memiliki variasi kompleks dalam interaksi dan pola komunikasi.

### **4) Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dirumuskan memiliki sifat sementara dan mungkin akan berubah seiring dengan adanya bukti empiris yang tidak mencukupi. Namun,

jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang terpercaya, konsisten, dan telah diverifikasi selama proses pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan itu bisa dianggap sebagai hal yang kredibel dan representatif. Seperti yang dinyatakan oleh Yin (2018), pentingnya basis empiris yang solid saat menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak bisa diabaikan, karena kesimpulan yang tidak didasari oleh data yang kuat akan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan analisis yang lebih tepat dan menyeluruh.

